



## **Pengetahuan, Sikap dan Praktek Mengenai Kebersihan Menstruasi Pada Perempuan di Negara Berkembang : Scoping Review**

<sup>1</sup>Dian Trilus Wijayanti, <sup>2</sup>Dhesi Ari Astuti

<sup>1,2</sup>Program Studi Magister Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta  
Email: diantriluswijayanti@unisayogya.ac.id

**Abstrak :** Kebersihan menstruasi adalah masalah kritis yang dihadapi oleh remaja perempuan dan perempuan usia subur. Kurangnya pengetahuan yang memadai, sikap negatif dan praktik kebersihan menstruasi buruk bisa berdampak luas terhadap kesehatan reproduksi, pendidikan, martabat dan pemberdayaan mereka. Prevalensi angka kejadian infeksi saluran reproduksi berbagai negara di dunia, terutama negara berkembang, seperti Asia dan Afrika masih cukup tinggi. Dari temuan-temuan yang sudah ada, sebagian besar terjadi di Negara berkembang, terdapat kesenjangan mengenai kebersihan menstruasi, diantaranya pengetahuan yang kurang, sikap negative dan praktik yang buruk dalam menjaga kebersihan menstruasi, sehingga mempengaruhi proses pendidikan dan kesehatan. Tujuan : mengetahui pengetahuan, sikap, dan praktik kebersihan menstruasi di negara berkembang. Metode : Dari hasil pencarian pada 3 database (*PubMed, ScienceDirect dan Wiley*) dan telah melakukan tinjauan pustaka yang komprehensif didapatkan 26 artikel. Pemilihan artikel menyesuaikan dengan kriteria inklusi eksklusi yang sudah ditentukan peneliti. Fokus tema artikel pada pengetahuan, sikap dan praktik kebersihan saat menstruasi. Enam belas penelitian merupakan metode kuantitatif dan empat penelitian merupakan mix method, dan 6 metode kualitatif. Hasil : Dari 26 penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini, tema artikel yang terbanyak tentang pengetahuan mengenai menstruasi dan kebersihan menstruasi adalah pengetahuan yang baik yaitu 11 artikel, sedangkan tema pengetahuan yang buruk 7 artikel. Tema tentang sikap yang positif mengenai kebersihan menstruasi yaitu 7 artikel, sedangkan tema sikap yang negative ada 7 artikel. Sebagian besar artikel memiliki tema praktik yang buruk mengenai kebersihan menstruasi yaitu 14 artikel, dan yang memiliki tema praktik yang buruk sebanyak 7 artikel. Kesimpulan : Perempuan di Negara berkembang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai menstruasi dan kebersihan menstruasi, namun masih memiliki sikap negatif, dan praktik yang buruk mengenai kebersihan menstruasi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Sikap; Praktik; Kebersihan Menstruasi

**Abstract:** *Menstrual hygiene is a critical problem faced by adolescent girls and women of childbearing age. Lack of adequate knowledge, negative attitudes and poor menstrual hygiene practices can have far-reaching impacts on their reproductive health, education, dignity and empowerment. The prevalence of reproductive tract infections in various countries in the world, especially developing countries, such as Asia and Africa, is still quite high. From existing findings, most of which occur in developing countries, there are gaps regarding menstrual hygiene, including lack of knowledge, negative attitudes and poor practices in maintaining menstrual hygiene, thus affecting the education and health process. Objective: to determine knowledge, attitudes and practices of menstrual hygiene in developing countries. Method: From the results of searches in 3 databases (PubMed, ScienceDirect and Wiley) and conducting a comprehensive literature review, 26 articles were obtained. The selection of articles is in accordance with the inclusion and exclusion*



*criteria determined by the researcher. The focus of the article's theme is on knowledge, attitudes and hygiene practices during menstruation. Sixteen studies were quantitative methods and four studies were mixed methods, and 6 were qualitative methods. Results: Of the 26 studies involved in this research, the theme of the most articles regarding knowledge about menstruation and menstrual hygiene was good knowledge, namely 11 articles, while the theme of poor knowledge was 7 articles. There are 7 articles on the theme of positive attitudes regarding menstrual hygiene, while there are 7 articles on the theme of negative attitudes. Most of the articles had a theme of bad practices regarding menstrual hygiene, namely 14 articles, and those with a theme of bad practices were 7 articles. Conclusion: Women in developing countries have a good level of knowledge about menstruation and menstrual hygiene, but still have negative attitudes and poor practices regarding menstrual hygiene.*

**Keywords:** Knowledge; Attitude; Practice; Menstrual Hygiene

## **Pendahuluan**

Menstruasi merupakan proses fisiologis yang dialami oleh wanita selama masa reproduksinya. Salah satu bentuk pemeliharaan kesehatan reproduksi saat remaja yaitu menjaga kebersihan saat menstruasi. Menstrual hygiene merupakan tindakan untuk merawat kebersihan dan kesehatan diri terutama pada genitalia pada saat menstruasi. Upaya menjaga kebersihan organ genitalia atau vulva hygiene adalah tindakan penting yang perlu diupayakan oleh setiap perempuan untuk pencegahan timbulnya infeksi daerah genitalia (Humairoh, 2018).

Dari data World Health Organization (WHO) (2019), kasus Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) cukup tinggi yaitu (35%-42%), kejadian pruritus vulvae yang paling tinggi pada usia remaja di dunia. Sampai saat ini ada sekitar 10% remaja perempuan di seluruh dunia masih mengalami kasus pruritus vulvae yang berat (WHO, 2019). Prevalensi angka kejadian infeksi saluran reproduksi berbagai negara di dunia, terutama negara berkembang, seperti Asia dan Afrika masih cukup tinggi (Diadhiou et al., 2019).

Menurut data statistik, dari total 69,4 juta remaja di Indonesia, ada 63 juta remaja mempunyai perilaku hygiene sangat buruk, yakni minimnya dalam merawat organ reproduksi pada saat menstruasi (Kemenkes RI, 2018). Ada sejumlah kasus ISR di Propinsi Jawa Timur, contohnya yang ditemukan di Kota Surabaya dan Malang, kasus candidiasis dan servicitis yang dialami remaja putri hingga mencapai angka 86,5%. Hal



ini serupa dengan hasil penelitian di negara lain Diadhiou et al. (2019), terdapat sekitar 10% perempuan setiap tahun di seluruh dunia mengalami infeksi genital yakni infeksi saluran kemih dan bakteri pada vagina.

Perilaku kesehatan dibagi menjadi 3 domain yaitu pengetahuan, sikap dan praktik. Pengetahuan tentang menstruasi dan kebersihan yaitu tentang menstruasi, penyebab terjadinya menstruasi, mitos larangan saat menstruasi, tentang praktik kebersihan menstruasi, dampak bila tidak menerapkan kebersihan menstruasi (Purwanti, 2017).

Sikap mengenai kebersihan menstruasi diantaranya adalah merasakan perlunya menerapkan praktik kebersihan menstruasi di sekolah dan dirumah, pencegahan dampak bila tidak menerapkan kebersihan menstruasi, adanya rasa malu dan kekhawatiran akan darah yang menetes ke pakaian sehingga membatasi aktifitas sehari hari termasuk olahraga dan pergi ke sekolah (Triharini et al., 2022).

Praktik kebersihan menstruasi diantaranya adalah menjaga kebersihan dengan mandi 2 kali sehari, menggunakan pembalut sekali pakai yang aman yakni tidak mengandung gel dan pewangi karena bisa mengakibatkan iritasi, pembelian pembalut dalam keadaan tertutup atau masih segel, mengganti pembalut maksimal 4 jam sekali baik di sekolah maupun di rumah, mengganti celana dalam 2 kali sehari, penggunaan celana dalam yang tidak ketat, menggunakan air mengalir bersih untuk membersihkan genetalia, membersihkan genetalia mulai dari depan ke belakang, tidak menggunakan sabun ke vagina karena dapat mengakibatkan iritasi dan alergi, sebelum pembalut dibuang, terlebih dahulu dicuci dan dibungkus dengan plastik/kertas kemudian dibuang ke tempat sampah (Sinaga, 2017).

Menurut The Joint Monitoring Program (JMP) pada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF menyikapi tentang pentingnya pengelolaan menstruasi secara bersih dan bermartabat. (WHO-UNICEF, 2012). Pokok permasalahan kebersihan menstruasi pada remaja ini adalah kurangnya pengetahuan tentang kebersihan menstruasi dan buruknya sanitasi air sehingga sikap dan praktek dalam menerapkan kebersihan menstruasi juga terbatas, contohnya penggunaan pembalut bersih yang harus diganti sesering mungkin saat menstruasi, dan adanya tempat akses untuk pembuangan pembalut tersebut, serta dapat mengakses toilet bersih baik di rumah maupun di sekolah,



tersedianya sabun, dan air yang digunakan untuk kebersihan diri dalam keadaan nyaman dengan memiliki privasi yang terjaga (Wisnubro, 2017).

Peran pemerintah dalam kebersihan pada saat menstruasi ini sangat dibutuhkan. Kementerian Kesehatan di Indonesia mengupayakan kebersihan menstruasi dengan diberlakukan tiga Usaha Kesehatan Sekolah (Trias UKS), yang meliputi (1) pendidikan kesehatan dengan cara mengadakan kegiatan peningkatan pengetahuan secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), terutama mengenai kebersihan menstruasi; (2) Pelayanan kesehatan, dengan cara pencegahan penyakit; (3) Pembinaan lingkungan sekolah sehat, dengan cara melengkapi sarana prasarana PHBS, terutama kebersihan menstruasi, diantaranya akses pembalut sekali pakai, air bersih, toilet yang nyaman, tempat cuci tangan, tempat sampah, saluran drainase (Rokom, 2017).

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan beragam temuan mengenai pengetahuan, sikap dan praktik kebersihan menstruasi. Dalam penelitian Belayneh & Mekuriaw (2019) menyatakan bahwa dari total 791 remaja putri di Euthopia, yang memiliki pengetahuan baik tentang menstruasi dan kebersihan menstuasi hanya 32% dan berpengetahuan buruk sebanyak 68%.

Temuan terdahulu menunjukkan bahwa di Asia dan Afrika, seperti di Ethiopia menunjukkan 48,7% remaja putri sekolah memiliki praktik kebersihan menstruasi yang buruk, dan penelitian lainnya oleh Shah et al., (2023) di Gilgit Pakistan, menemukan bahwa lebih dari separuh peserta memiliki tingkat pengetahuan dan praktik yang buruk serta sikap negatif terhadap kebersihan menstruasi.

Dari temuan-temuan yang sudah ada, sebagian besar terjadi di Negara berkembang, terdapat kesenjangan mengenai kebersihan menstruasi, diantaranya pengetahuan yang kurang, sikap negative dan praktik yang buruk dalam menjaga kebersihan menstruasi, sehingga mempengaruhi proses pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu diperlukan adanya studi literature tentang knowlegde, attitude dan practice yang tepat untuk dapat mengatasi kesenjangan ini. Terdapat banyak penelitian terhadap remaja sekolah dan wanita usia subur tentang kebersihan menstruasi, namun hanya meneliti pengetahuan nya saja, praktiknya saja atau hanya pengetahuan dan praktiknya saja. Masih sedikit studi



literature yang membahas secara holistik mengenai pengetahuan, sikap dan praktik tentang kebersihan menstruasi khususnya di Negara berkembang. Padahal menurut Nyamin et al., (2020), kebersihan menstruasi yang aman dan nyaman bagi perempuan, kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang menjadi acuan dalam bersikap dan mempraktikkannya sehari-hari (Pramana, 2023). Oleh karena itu studi literature review ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan praktik kebersihan menstruasi di negara berkembang.

### Metode Penelitian

Pencarian artikel menggunakan 3 databased yaitu Pubmed, ScienceDirect dan Wiley. Pertanyaan *scoping literature review* ini adalah “Bagaimana Pengetahuan, Sikap dan Praktek Mengenai Kebersihan Menstruasi pada Perempuan di Negara Berkembang?” dengan menggunakan *framework* PEOS berikut ini:

**Tabel 1.** *Framework* PEOS

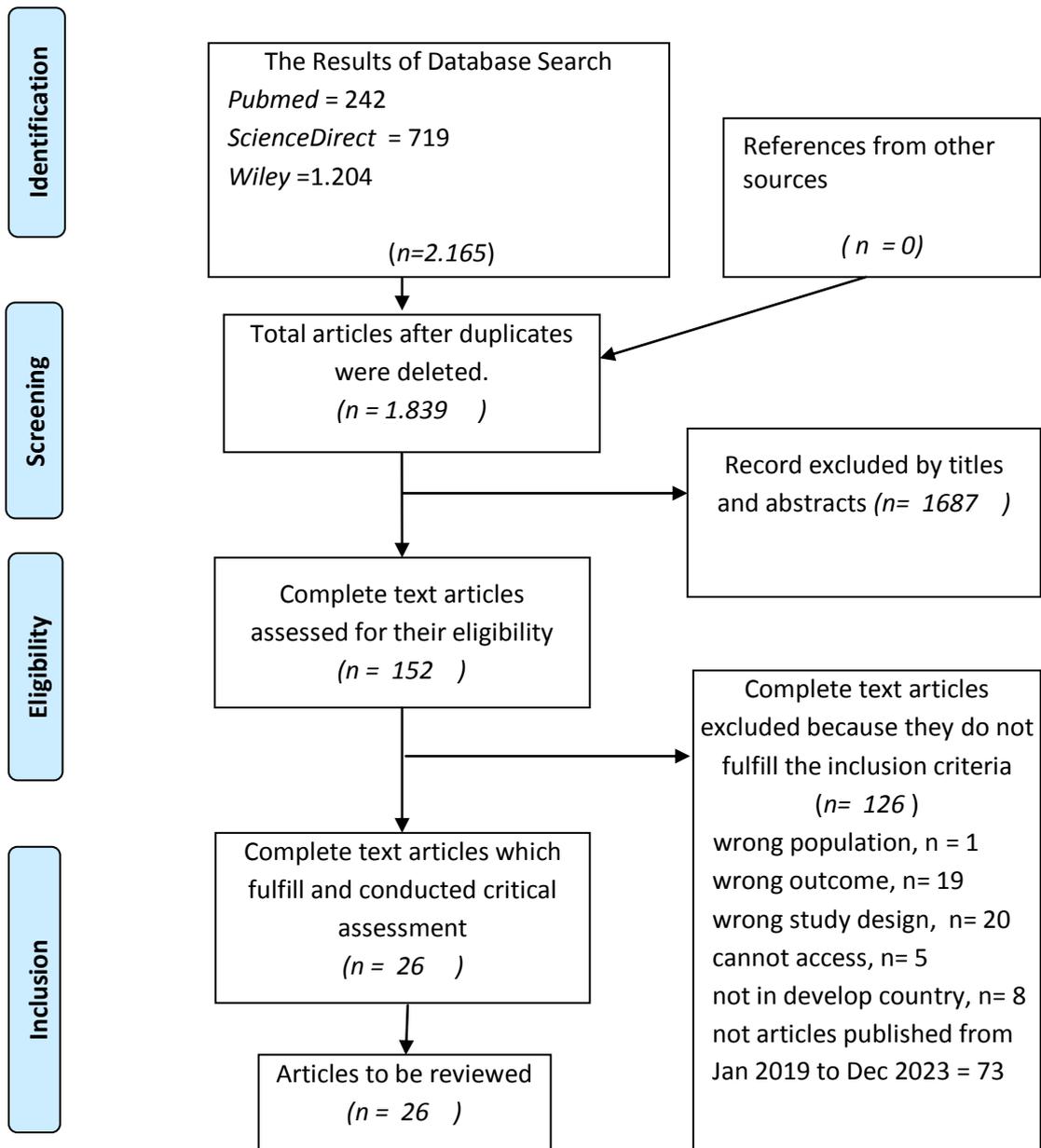
<i>P</i> ( <i>Population</i> )	<i>E</i> ( <i>Exposure</i> )	<i>O</i> ( <i>Outcome</i> )	<i>S</i> ( <i>Study Design</i> )
Perempuan	Menstruasi	Pengetahuan, Sikap dan Praktek Kebersihan	quantitative, Qualitatif, mix methode

Kata kunci yang digunakan dibatasi pada *menstruation AND hygiene AND knowledge hygiene AND attitude hygiene AND practice hygiene*. Kata kunci secara spesifik digunakan pada semua databased.

Artikel membahas pengetahuan, sikap dan praktek mengenai kebersihan menstruasi pada perempuan. Kriteria inklusi dan eksklusi artikel ini adalah :

**Tabel 2.** Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Komponen	Pembahasan
1	Kriteria Inklusi	1. Artikel yang terbit mulai Januari 2019 hingga Desember 2023 2. Artikel yang berbahasa inggris 3. Artikel pada Negara Berkembang 4. Artikel <i>Open Access</i>
2	Kriteria Eksklusi	Review artikel, artikel yang hanya memuat abstrak, artikel opini, <i>book chapters</i>



**Gambar 1.** Prisma Flowcart

Pada pencarian tahap awal pada 3 databased ditemukan 2165 artikel (PubMed 242 artikel, ScienceDirect 719 artikel dan Wiley 1204 artikel), kemudian dimasukkan kedalam mendeley untuk membantu mempermudah seleksi artikel. Artikel yang terduplikasi dihapus sehingga terpilih 1839 artikel yang telah dicek duplikasinya,



kemudian dilakukan penyaringan sesuai dengan tittle and abstrack diperoleh 152 artikel, lalu menyeleksi sesuai criteria inklusi dan eksklusi, didapatkan 26 artikel, kemudian pada tahap akhir dilakukan critical appraisal dan terpilihlah 26 artikel tersebut.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Artikel yang didapatkan berjumlah 26 artikel yang telah dimasukkan dalam Charting Data berikut ini

Tabel 3. Charting Data

Kode	Author, Negara & Tujuan	Desain	Sampel Size	Hasil
A-1	(Belayneh Mekuriaw, 2019) Ethiopia	& kuantitatif cross-sectional	Sampel 791 remaja putri usia 10 -19 tahun yang dipilih secara acak teknik systematic random sampling	Anak perempuan di zona Gedeo memiliki pengetahuan yang buruk mengenai perdarahan menstruasi dan praktik kebersihan yang tidak tepat. Sebagian besar tidak menggunakan pembalut pada saat menstruasi dan ada yang menggunakan penyerap buatan sendiri (pakaian kering, celana ganda, spons) yang tidak steril.
A-2	(S. F. Shah et al., 2023b) Pakistan	kuantitatif cross-sectional	300 peserta siswi kelas 7 sampai dengan kelas 12 yang telah mencapai usia menarche (batas usia 13 sampai 24 tahun)	Peserta memiliki pengetahuan yang rendah karena sebagian besar tidak mengetahui penyerap menstruasi. Mayoritas mempunyai sikap negatif terhadap kebersihan menstruasi karena menghindari membersihkan tubuh saat menstruasi dan menghindari aktifitas apapun saat menstruasi. Sebagian besar mempunyai praktik menstruasi yang buruk karena hanya sebagian kecil menggunakan pembalut sekali pakai, dan sebagian besar mengganti penyerap mereka dua kali sehari, atau bahkan menggantinya sekali sehari
A-3	(Wihdaturrahmah Chuemchit, 2023) Indonesia	& kuantitatif cross-sectional	ukuran sampel 390 siswi sekolah menengah	Praktik kebersihan pada penelitian ini bagus karena lebih dari separuh siswa menggunakan pembalut sekali pakai, adanya fasilitas



	Tujuan: mengetahui prevalensi manajemen kebersihan menstruasi (MKM) dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya pada remaja putri		pertama yang berusia 12–15 tahun	WASH di sekolah dan di rumah, serta ketersediaan perlengkapan menstruasi yang terjangkau. Dalam penelitian ini, kurang dari separuh (84 Siswa), hanya 21 siswa pernah diejek oleh anggota keluarganya karena sedang menstruasi, sehingga sebagian besar memiliki sikap positif.
A-4	(Nwimo et al., 2022) Nigeria  Tujuan: memastikan praktik kebersihan menstruasi yang mempengaruhi tekanan menstruasi di kalangan remaja putri sekolah menengah di Negara Bagian Eb-onyi, Nigeria.	kuantitatif cross-sectional	Sampel adalah 600 remaja putri sekolah menengah usia 10 hingga 19 tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar melakukan praktik 'mengusap dari belakang ke depan setelah buang air besar dan menggunakan pembalut/bahan yang tidak bersih. Rata-rata (mean) indeks praktik kebersihan menstruasi yaitu 2,48 yang menunjukkan bahwa Praktik kebersihan menstruasi mereka buruk, dengan SD 0,24.
A-5	(Raut et al., 2019) Nepal  Tujuan: mengetahui kesadaran mengenai kebersihan menstruasi di kalangan siswi sebuah sekolah di Chitwan	kuantitatif cross-sectional	Jumlah sampel sebanyak 184 remaja putri yang sudah menarche di Nepal. umur 15 sampai 17 tahun.	Hasil penelitian ini, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan menstruasi, mengetahui kriteria bahan penyerap yang ideal digunakan saat menstruasi, mengganti pembalut, sadar untuk mencuci alat kelamin, dan membuang pembalut bekas.
A-6	(Ha & Alam, 2022) Bangladesh Tujuan: mengeksplorasi pola, perbedaan perkotaan-pedesaan, dan faktor-faktor penentu praktik manajemen kebersihan menstruasi (MHMP) di kalangan remaja perempuan	kuantitatif cross-sectional	Sampel sasaran adalah 586 remaja perempuan pada 8 sekolah menengah (berusia 14-19 tahun).	Didapatkan praktik kebersihan yang buruk karena kurang dari separuh yang terus menerus menggunakan pembalut. Di antara pengguna kain, hampir tiga perempatnya menggunakan kembali kain. Dan kurang dari separuh yang mengganti penyerap menstruasi, dan mencuci alat kelamin mereka tiga kali sehari.
A-7	(Siddique et al., 2023) Bangladesh  Tujuan: menilai pengetahuan, sikap, dan praktik terhadap kebersihan menstruasi	kuantitatif cross-sectional	1214 peserta perempuan usia 18-35 tahun	Perempuan usia reproduksi dini di Bangladesh memiliki pengetahuan yang baik, sikap positif, dan praktik yang tepat mengenai kebersihan menstruasi. Mereka bersikap untuk menjaga kebersihan tubuh dengan air



	di kalangan perempuan usia reproduksi awal di Bangladesh			bersih selama menstruasi. Mereka juga mempraktikkan mengganti pembalut setiap 4–6 jam dan celana dalam 3–4 kali sehari selama menstruasi.
A-8	(Asumah, Abubakari, & Aninanya, 2022) Afrika  Tujuan: mengidentifikasi determinan praktik manajemen kebersihan menstruasi (MHM) di kalangan remaja putri di Sekolah Menengah Pertama	kuantitatif cross-sectional	Total 430 anak perempuan berusia antara 15 dan 19 tahun direkrut dari sekolah di Afrika.	Sebagian besar anak perempuan mempunyai pengetahuan yang baik tentang menstruasi dan kebersihan menstruasi. Secara keseluruhan, sebagian besar mempraktikkan MKM dengan baik. Hampir semua menggunakan bahan penyerap sekali pakai selama menstruasi dan membersihkan bahan penyerap menggunakan sabun dan air sebelum dibuang.
A-9	(Mulugeta Demmu et al., 2023) Ethiopia  Tujuan: menyelidiki praktik manajemen kebersihan menstruasi (MKM) dan faktor-faktor penentu di kalangan remaja putri sekolah	kuantitatif cross-sectional	1152 siswi berusia 13 -19 tahun yang mengalami menarche dan menghadiri kelas di 8 sekolah yang dipilih.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar remaja putri sekolah melakukan praktik MKM yang tidak aman/buruk. Sebagian besar menggunakan pembalut yang dapat digunakan kembali, menyimpan pembalut di tempat tersembunyi karena takut dilihat orang.
A-10	(Sychareun et al., 2020) Laos  Tujuan: memahami praktik manajemen kebersihan menstruasi remaja di dalam dan luar sekolah, sumber informasi dan sikap terhadap menstruasi.	kuantitatif cross-sectional	Besar sampel 343 peserta berusia 11–19 tahun.	Secara keseluruhan, lebih dari separuh peserta memiliki praktik kebersihan dan sanitasi, yang dinilai buruk, karena lebih dari separuh peserta tidak dapat mengakses alat-alat praktik manajemen kebersihan menstruasi yang baik, termasuk memiliki tempat untuk membuang pembalut bekas secara pribadi.
A-11	(Nnennaya et al., 2021) Nigeria  Tujuan: menilai pengetahuan menstruasi dan praktik kebersihan remaja putri sekolah	kuantitatif cross-sectional	Sample adalah remaja sekolah menengah sebesar 297 orang, usia 13-19 tahun.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang menstruasi dan memiliki manajemen kebersihan menstruasi yang baik. Lebih dari separuh mengganti pembalut tiga kali sehari, mayoritas mandi dua kali sehari dan membersihkan alat kelamin bagian luar dengan air bersih.



## Pengetahuan, Sikap dan Praktek Mengenai Kebersihan Menstruasi Pada Perempuan di Negara Berkembang : Scoping Review

<sup>1</sup>Dian Trilus Wijayanti, <sup>2</sup>Dhesi Ari Astuti

<sup>1,2</sup>Program Studi Magister Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

A-12	(Shumie & Mengie, 2022) Ethiopia	kuantitatif cross-sectional	Sampel penelitian 441 siswa menengah yang berusia 15-19 tahun, dengan menggunakan teknik simple random sampling.	Dari seluruh responden, 64,9% melaporkan pengetahuan yang baik tentang manajemen kebersihan menstruasi. Sekitar 62,4% mempunyai praktik kebersihan menstruasi yang baik. Sebagian besar mengetahui bahwa pentingnya penggunaan pembalut sekali pakai. Sebagian besar menggunakan pembalut sekali pakai dan mencuci pembalut pakai ulang dengan sabun dan air.
A-13	(Khanal et al., 2023) Nepal	kuantitatif cross-sectional	400 siswa perempuan sekolah menengah berusia 12 sampai 19 tahun di Distrik Chitwan, Nepal	Tingkat pengetahuan tentang kebersihan menstruasi pada siswa sekolah menengah, sebelum diberi pendidikan kesehatan adalah buruk tentang pengetahuan bahwa rahim adalah satu-satunya sumber perdarahan menstruasi, cara yang benar membuang pembalut (mengubur atau membakar).
A-14	(Parikh & Nagar, 2022) India	kuantitatif cross-sectional	127 siswa usia 17-19 tahun, disurvei setelah mendapatkan persetujuan mereka untuk penelitian tersebut, di India bagian barat.	Hasil penelitian ini adalah sebagian besar subyek penelitian memiliki pengetahuan yang baik tentang menstruasi dan kebersihan menstruasi. Namun, kebersihan menstruasi buruk dibuktikan dengan sebagian besar frekuensi mengganti pembalut dalam sehari hanya dua kali atau kurang, dan frekuensi membersihkan area kemaluan saat menstruasi kurang dari dua kali sehari.
A-15	(Nastiti et al., 2023) Indonesia	kuantitatif quasi eksperimental	menggunakan teknik purposive sampling, sebanyak 70 orang siswi SMP kelas VII di Sampit dengan usia 12-14 tahun.	Pengetahuan sebelum dilakukan intervensi baik kelompok perlakuan maupun kelompok control adalah buruk, belum pernah terpapar sebagian besar remaja belum pernah terpapar informasi, atau pernah menerima pendidikan kesehatan dari guru atau petugas kesehatan. Sikap sebelum dilakukan intervensi baik kelompok perlakuan maupun kelompok control adalah negative.



A-16	(Parasuraman et al., 2022) India  Tujuan: untuk mengkaji dampak pendidikan kesehatan terhadap kebersihan menstruasi pada remaja putri sekolah perkotaan	kuantitatif quasi eksperimental	total sampel adalah 249, usia 11-17 tahun. Metode simple random sampling untuk memilih 10 ruang kelas dari tiap sekolah.	Penelitian ini hasil pra-tes menggambarkan tingkat pengetahuan buruk, sikap negatif, dan praktik mengenai menstruasi dan kebersihan yang buruk pada subjek penelitian. Sebagian besar remaja putri memiliki informasi yang tidak lengkap dan akurat tentang fisiologi dan kebersihan menstruasi. Praktik penggunaan pembalut dan mencuci genitalia yang tidak tepat.
A-17	(Kpodo et al., 2022) Ghana  Tujuan: menguji faktor sosio-kultural yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan praktik kebersihan menstruasi di kalangan remaja perempuan SMP di Kota Kpando, Ghana.	Mix method  Kuantitatif dengan survey, dan kualitatif dgn FGD	Sampel 480 responden berusia 12 hingga 19 tahun, pada 390 remaja putri dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang menstruasi dan praktik kebersihan menstruasi.	Hasil kuantitatif menunjukkan sebagian besar peserta penelitian memiliki pengetahuan yang baik tentang menstruasi. Selain itu, sebagian besar peserta mempraktikkan kebersihan menstruasi yang baik. Hasil kualitatif menunjukkan bahwa guru memberikan informasi biologis yang lebih rinci kepada remaja tentang menstruasi dibandingkan dengan informan kunci (anggota keluarga) saat menarche.
A-18	(Deriba et al., 2022) Ethiopia Tujuan: untuk menilai manajemen praktik kebersihan menstruasi yang aman dan faktor-faktor yang terkait di kalangan siswi remaja di sekolah menengah negeri di Ethiopia tengah	Mix method	sampel adalah 844 usia 14-19 tahun, menggunakan systematic random sampling (kuantitatif).	Praktik higiene menstruasi buruk sebesar 81,80%. wanita menggunakan penyerap yang tidak aman, mengganti kurang dari dua kali sehari penyerap, membasuh alat kelaminnya kurang dari dua kali sehari, membuang pembalut bekas menstruasinya sembarangan.
A-19	(Mudi et al., 2023) India  Tujuan: untuk memberikan wawasan mengenai isu paling sensitif mengenai menstruasi dan praktik kebersihan menstruasi di kalangan perempuan suku Juang	Mix method (studi cross-sectional)	Data kuantitatif dari 360 perempuan yang sudah menikah (15–49 tahun) untuk menilai praktik yang berhubungan dengan	Praktik higienis selama menstruasi masih buruk di kalangan perempuan Juang di Odisha, India. Sebagian besar wanita Juang (85%) menggunakan pakaian bekas sebagai penyerap saat menstruasi, dikarenakan jarak yang jauh dari pasar, kurangnya kesadaran, mahalnya harga pembalut.



			menstruasi.	
A-20	(V. Shah et al., 2019) Gambia Tujuan: mengeksplorasi pengetahuan tentang kesiapan dan praktik menstruasi serta pengelolaannya di kalangan remaja, ibu dan guru di pedesaan Gambia	Mix method (Kuantitatif dengan statistic deskriptif)	361 siswi (dengan rentang usia 11-21 tahun).	Lebih dari separuh partisipan memiliki tingkat pengetahuan baik. Pengetahuan prevalensi penggunaan pembalut yang tepat, tipe penyerap menstruasi yang digunakan, frekuensi penggantian, pencucian dan praktik pengeringan bahan yang dapat digunakan kembali.
A-21	(Chinyama et al., 2019) Zambia  Tujuan : Mengeksplorasi pengalaman anak perempuan dalam melakukan MKM di sekolah	kualitatif eksploratif	Penelitian ini menggunakan 12 wawancara mendalam dan 6 FGD yang dilakukan terhadap anak perempuan berusia 14-18 tahun yang sudah mendapatkan menarche	anak perempuan tidak mengetahui apa pun tentang menstruasi sebelum menarche. Anak perempuan juga membolos sekolah karena takut dipermalukan saat menstruasi. Siswa perempuan di sekolah tidak dapat menerapkan MKM secara memadai karena kurangnya kesiapan menghadapi menarche, akses terhadap bahan penyerap, serta air, sabun, dan privasi selama berada di sekolah. Penggunaan kain juga membatasi pergerakan mereka karena luka bakar akibat gesekan dan pakaian dalam yang tidak memadai.
A-22	(Phillips & Wilson, 2021) Amerika Timur Laut Tujuan : mengeksplorasi bagaimana perempuan Angkatan Udara AS mengelola menstruasi mereka	Kualitatif Etnografi	Perempuan unit Pasukan Keamanan Angkatan Udara usia 18 – 49 tahun Data dari kuesioner (n = 16) dan wawancara atau kelompok fokus (n = 10) dianalisis.	Temuan komprehensif menunjukkan bahwa perempuan memiliki pengetahuan tentang menstruasi dan penekanan menstruasi, namun tidak mempraktikkannya. Tidak ada wanita dalam penelitian ini yang menekan menstruasi.  Data kualitatif menemukan tema meliputi pengetahuan, budaya polisi, dan dukungan.
A-23	(Parija et al., 2022) India  Tujuan: menilai pengetahuan dan praktik mengenai menstruasi di pedesaan Haryana dan untuk	Kualitatif	Sampel remaja perempuan usia kurang dari 18 tahun, pekerja Akreditasi Kesehatan Sosial	Setelah dilakukan wawancara dan FGD, kami menemukan adanya hambatan terhadap aksesibilitas pembalut biasa, kurangnya edukasi mengenai kebersihan menstruasi pada remaja putri. Ketidakhadiran di sekolah menjadi perhatian karena



	mengidentifikasi hambatan terhadap kebersihan menstruasi.		(ASHA), guru sekolah dan Medis Petugas.	tidak tersedianya mekanisme untuk mengatasi hal tersebut pembuangan pembalut di sekolah dan pemeliharaan toilet yang buruk.
A-24	(Asumah, Abubakari Aninanya, et al., 2022) Ghana  Tujuan: menilai faktor-faktor yang dirasakan mempengaruhi menstruasi Manajemen kebersihan pada remaja putri di Wilayah savannah Ghana	Kualitatif Eksplorasi	Pengambilan sampel secara purposif Digunakan untuk melakukan 24 wawancara dengan 18 Remaja dan 6 ibu. Data dianalisis menggunakan analisis isi tematik.	Sebelum menarche, semua remaja putri telah mengetahui tentang menstruasi, kebanyakan dari ibunya, guru dan teman. Selama menstruasi, semua gadis menggunakan produk penyerap. Gadis-gadis mengira menggunakan kembali bahan penyerap setelah dijemur dibawah sinar matahari akan membunuh kuman dan menghilangkan bau tidak sedap. Selama menstruasi, anak perempuan dilarang berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan.
A-25	(Nabiryo et al., 2023) Uganda  Tujuan: mengeksplorasi perilaku dan praktik perempuan yang dipenjara mengenai manajemen kebersihan menstruasi di penjara besar pemerintah di Uganda	Kualitatif Fenomeno logis	wawancara mendalam dengan 15 perempuan narapidana berusia 20– 49 tahun dan wawancara 5 informan kunci dengan petugas penjara perempuan.	Perilaku dan praktik manajemen kebersihan menstruasi ditandai dengan jarang nya penggantian pembalut, kurangnya privasi selama praktik kebersihan menstruasi, penggunaan bahan-bahan kebersihan menstruasi yang berkualitas buruk, dan pembuangan produk sanitasi bekas yang tidak tepat.
A-26	(Gold-Watts et al., 2020) India  Tujuan: mengeksplorasi bagaimana menarche dan menstruasi perempuan remaja di pedesaan Tamilnadu, India serta strategi apa yang mereka gunakan untuk mengelola menstruasi	Kualitatif Fenomeno logi	Sampel berjumlah 10 remaja putri kelas sembilan (kelas sembilan), Sepuluh wawancara kualitatif semi-terstruktur terhadap remaja perempuan.	Remaja perempuan menceritakan bagaimana menstruasi berdampak buruk pada kehidupan mereka sehari-hari melalui sikap dan keyakinan yang melanggengkan tabu yang memicu kekhawatiran, kesusahan, atau ketakutan, mereka hanya diperbolehkan “mandi kepala” sehingga menimbulkan sikap negative terhadap kebersihan menstruasi.



Dari tema 26 penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini, tema artikel yang terbanyak tentang pengetahuan mengenai menstruasi dan kebersihan menstruasi adalah pengetahuan yang baik yaitu 11 artikel, sedangkan tema pengetahuan yang buruk 7 artikel. Tema tentang sikap yang positif mengenai kebersihan menstruasi yaitu 7 artikel, sedangkan tema sikap yang negative ada 7 artikel. Sebagian besar artikel memiliki tema praktik yang buruk mengenai kebersihan menstruasi yaitu 14 artikel, dan yang memiliki tema praktik yang buruk sebanyak 7 artikel. Lebih dari separuh yaitu 15 penelitian berfokus pada lebih dari satu topik, sementara 11 penelitian berfokus pada satu topik.

Hasil penelitian literature review ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan di Negara berkembang memiliki pengetahuan yang baik mengenai menstruasi dan kebersihan menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadilasani et al., (2023) bahwa didapatkan remaja putri memiliki pengetahuan baik (87,9%) tentang kebersihan saat menstruasi di sekolah menengah. Namun diharapkan tetap terjalin adanya sinergi antara tenaga kesehatan dengan pihak UKS sekolah dalam memberikan pendidikan dan penyuluhan tentang kebersihan saat menstruasi supaya remaja putri mendapatkan informasi yang benar dan relevan.

Hasil penelitian literature review ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan di Negara berkembang memiliki sikap negatif mengenai kebersihan menstruasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap negatif mengenai kebersihan menstruasi berjumlah 23 orang (51,2%). Sedangkan responden yang mempunyai sikap positif berjumlah 22 orang (47,8%) (Pemiliana, 2019). Kendala yang dihadapi remaja di beberapa negara-negara yang mempunyai penghasilan rendah dan menengah adalah bahwa sumber utama informasi menstruasi bagi remaja perempuan ini biasanya adalah ibu mereka, yang memiliki pendidikan yang tidak memadai dan tidak dapat ditransfer karena kemampuan membaca yang atau ragu-ragu untuk berbicara dengan putri mereka mengenai pentingnya praktik higienis dan sikap positif terhadap menstruasi (Holmes et al., 2021).

Hasil penelitian literature review ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan di Negara berkembang memiliki praktik yang buruk mengenai kebersihan menstruasi. Hal tersebut selaras dengan studi literature review yang dilakukan Uzoechi et al., (2023) di



Nigeria dan Afrika Sub-Sahara, temuan tinjauan literature ini menjelaskan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan praktik kebersihan menstruasi yang buruk. Beberapa penelitian yang disertakan menunjukkan bahwa remaja perempuan lebih cenderung melakukan praktik kebersihan menstruasi yang buruk setelah mendapatkan menarche. Hal tersebut sebagian besar disebabkan oleh kurangnya informasi yang mereka terima untuk mempersiapkan mereka menghadapi fase baru ini.

Seperti yang dijelaskan pada studi literature Holmes et al., (2021), kebersihan menstruasi merupakan masalah paling umum yang menjadi fokus penelitian, dengan melibatkan 40 penelitian tentang kebersihan menstruasi. Semua penelitian ini berbasis di Negara yang berpendapatan rendah dan menengah. Kebersihan menstruasi yang buruk di negara-negara berkembang sebagian disebabkan oleh terbatasnya sumber daya dan bahan-bahan yang diperlukan untuk kebersihan yang tepat, termasuk terbatasnya penyediaan bahan-bahan sanitasi yang memadai seperti pembalut wanita sekali pakai dan sabun untuk membersihkan tangan.

Untuk memperbaiki praktik kebersihan menstruasi pada perempuan dan remaja perempuan, diperlukan upaya promotif dan preventif berbasis bukti terkini/*evidence base* yang sesuai dengan mengadakan program pendidikan untuk mendidik remaja secara komprehensif tentang pentingnya menstruasi dan pentingnya menerapkan praktik sanitasi yang aman, baik itu di lingkungan pendidikan ataupun di lingkungan rumah. Tindakan seperti ini akan membantu menjamin kesehatan reproduksi remaja putri secara keseluruhan, sekaligus membantu mereka mengatasi banyak permasalahan terkait kebersihan menstruasi (Uzoechi et al., 2023).

## **Kesimpulan**

Studi literature review ini didapatkan kesimpulan bahwa kebersihan menstruasi menjadi tantangan besar bagi perempuan di Negara berkembang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perempuan di Negara berkembang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai menstruasi dan kebersihan menstruasi, namun masih memiliki sikap negatif, dan praktik yang buruk mengenai kebersihan menstruasi.



## Daftar Pustaka

- Asumah, M. N., Abubakari, A., & Aninanya, G. A. (2022). Determinants of Menstrual Hygiene Management Practices among Schoolgirls: A Cross-Sectional Study in the Savannah Region of Ghana. *Infectious Diseases in Obstetrics and Gynecology*, 2022, 7007117. <https://doi.org/10.1155/2022/7007117>
- Asumah, M. N., Abubakari, A., Aninanya, G. A., & Salisu, W. J. (2022). Perceived factors influencing menstrual hygiene management among adolescent girls: a qualitative study in the West Gonja Municipality of the Savannah Region, Ghana. *Pan African Medical Journal*, 41. <https://doi.org/10.11604/pamj.2022.41.146.33492>
- Belayneh, Z., & Mekuriaw, B. (2019). Knowledge and menstrual hygiene practice among adolescent school girls in southern Ethiopia: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 19(1), 1595. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7973-9>
- Boosey, R., Prestwich, G., & Deave, T. (2014). Menstrual hygiene management amongst schoolgirls in the Rukungiri district of Uganda and the impact on their education: A cross-sectional study. *Pan African Medical Journal*, 19, 1–13. <https://doi.org/10.11604/pamj.2014.19.253.5313>
- Chinyama, J., Chipungu, J., Rudd, C., Mwale, M., Verstraete, L., Sikamo, C., Mutale, W., Chilengi, R., & Sharma, A. (2019). Menstrual hygiene management in rural schools of Zambia: a descriptive study of knowledge, experiences and challenges faced by schoolgirls. *BMC Public Health*, 19(1), 16. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-6360-2>
- Davis, J., Macintyre, A., Odagiri, M., Suriastini, W., Cordova, A., Huggett, C., Agius, P. A., Faiqoh, Budiyan, A. E., Quillet, C., Cronin, A. A., Diah, N. M., Triwahyunto, A., Luchters, S., & Kennedy, E. (2018). Menstrual hygiene management and school absenteeism among adolescent students in Indonesia: evidence from a cross-sectional school-based survey. *Tropical Medicine & International Health: TM & IH*, 23(12), 1350–1363. <https://doi.org/10.1111/tmi.13159>
- Deriba, B. S., Garedew, G., Gameda, D., Geleta, T. A., Jemal, K., Bala, E. T., Mekuria, M., Nigussie, T., Dirirsa, D. E., & Legesse, E. (2022). Safe menstrual hygiene management practice and associated factors among female adolescent students at high schools in central Ethiopia: A mixed-method study. *Frontiers in Public Health*, 10, 913262. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.913262>
- Diadhiou, M., Ba Diallo, A., Barry, M. S., Alavo, S. C., Mall, I., Gassama, O., Ndiaye Guèye, M. D., Ndao Fall, A., Gawa, E., Gaye Diallo, A., & Moreau, J. C. (2019). Prevalence and Risk Factors of Lower Reproductive Tract Infections in Symptomatic Women in Dakar, Senegal. *Infectious Diseases: Research and Treatment*, 12, 117863371985182. <https://doi.org/10.1177/1178633719851825>
- Fadilasani, R., Sugito, H., & Purnamasari, D. (2023). Pengetahuan Tentang Menstruasi Membentuk Sikap Positif Personal Hygiene Remaja Putri. *WOMB Midwifery Journal (WOMB Mid.J)*, 2(1), 16–22. <https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/WMJ>
- Gold-Watts, A., Hovdenak, M., Daniel, M., Gandhimathi, S., Sudha, R., & Bastien, S. (2020). A qualitative study of adolescent girls' experiences of menarche and menstruation in rural Tamil Nadu, India. *International Journal of Qualitative*



- Studies on Health and Well-Being*, 15(1), 1845924.  
<https://doi.org/10.1080/17482631.2020.1845924>
- Ha, M. A. T., & Alam, M. Z. (2022). Menstrual hygiene management practice among adolescent girls: an urban-rural comparative study in Rajshahi division, Bangladesh. *BMC Women's Health*, 22(1), 86. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01665-6>
- Holmes, K., Curry, C., Sherry, Ferfolja, T., Parry, K., Smith, C., Hyman, M., & Armour, M. (2021). Adolescent Menstrual Health Literacy in Low, Middle and High-Income Countries: A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph18052260>
- Humairoh. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Panti Asuhan Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 745–752.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Khanal, G., Shrestha, N., Adhikari, K., & Ghimire, U. (2023). Menstruation hygiene management among secondary school students of Chitwan, Nepal: a cross-sectional study. *BMC Women's Health*, 23(1), 395. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02494-x>
- Kpodo, L., Aberese-Ako, M., Axame, W. K., Adjuik, M., & Gyapong, M. (2022). Socio-cultural factors associated with knowledge, attitudes and menstrual hygiene practices among Junior High School adolescent girls in the Kpando district of Ghana: A mixed method study. *PloS One*, 17(10), e0275583. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275583>
- Mudi, P. K., Pradhan, M. R., & Meher, T. (2023). Menstrual health and hygiene among Juang women: a particularly vulnerable tribal group in Odisha, India. *Reproductive Health*, 20(1), 55. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01603-1>
- Mulugeta Demmu, Y., Shifera, G. M., Ayana, G. M., Adare, D., Yazew, B., Damtew, Y. T., & Geremew, A. (2023). Menstrual hygiene management and associated factors among adolescent school girls in gursum district, Eastern Ethiopia: Institution-based a cross-sectional study. *BMC Women's Health*, 23(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02461-6>
- Nabiryo, M., Ondia, M., & Izudi, J. (2023). Behaviors and practices of incarcerated women towards menstrual hygiene in a large urban prison in Uganda: a phenomenological qualitative study. *BMC Women's Health*, 23(1), 339. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02462-5>
- Nastiti, A. A., Triharini, M., Pratiwi, A. H., & Kamel Gouda, A. D. (2023). Educational intervention to improve menstrual hygiene management in adolescent girls in Kalimantan, Indonesia. *JPMA. The Journal of the Pakistan Medical Association*, 73(Suppl 2(2)), S13–S17. <https://doi.org/10.47391/JPMA.Ind-S2-3>
- Nnennaya, E. U., Atinge, S., Dogara, S. P., & Ubandoma, R. J. (2021). Menstrual hygiene management among adolescent school girls in Taraba State, Nigeria. *African Health Sciences*, 21(2), 842–851. <https://doi.org/10.4314/ahs.v21i2.45>
- Nurhaeni, A., Intansar, C., Sumarni, D., STIKes Mahardika Kota Cirebon, K., & dan Profesi Ners STIKes Mahardika Kota Cirebon, K. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media slide terhadap pengetahuan genital hygiene saat



- menstruasi pada remaja putri di MAN 2 kota Cirebon (The Effect Of Health Education Using Media Slide To Genital Hygiene Knowledge In Adolescent Menstruation At. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 1–9. [www.jurnal.stikesmahardika.ac.id](http://www.jurnal.stikesmahardika.ac.id)
- Nwimo, I. O., Elom, N. A., Ilo, C. I., Ezugwu, U. A., Ezugwu, L. E., Nkwoka, I. J., Igweagu, C. P., & Okeworo, C. G. (2022). Menstrual hygiene management practices and menstrual distress among adolescent secondary school girls: A questionnaire-based study in nigeria. *African Health Sciences*, 22(2), 397–409. <https://doi.org/10.4314/ahs.v22i2.46>
- Nyamin, Y., Sundah, I. A., & Sulistyowati, R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 10(2). <http://e-journal.poltekkes-palangkaraya.ac.id/jfk/article/view/212>
- Parasuraman, G., Vijay, V., Balaji, S., Nisha, B., Dutta, R., Jain, T., & Eshwar, P. A. (2022). Impact of health education intervention on menstruation and its hygiene among urban school-going adolescent girls in Thiruvallur, Tamilnadu. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 11(9), 5271–5276. [https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe\\_46\\_22](https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_46_22)
- Parija, P. P., Sharma, N., Salve, H. R., Kumar, R., Yadav, K., & Mandal, S. (2022). A qualitative study regarding menstrual hygiene in a rural community of Haryana, India. *Journal of Tropical Pediatrics*, 68(6). <https://doi.org/10.1093/tropej/fmac083>
- Parikh, V., & Nagar, S. (2022). Menstrual hygiene among adolescent girls studying in a university of Gujarat. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 11(7), 3607–3612. [https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe\\_2303\\_21](https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_2303_21)
- Pemiliana, P. D. (2019). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*, 17(1), 62. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.341>
- Phillips, A. K., & Wilson, C. (2021). Menstrual Practices in Operational Military Women. *Military Medicine*, 186(Suppl 1), 767–774. <https://doi.org/10.1093/milmed/usaa345>
- Pramana, R. P. (2023). Manajemen Kebersihan Menstruasi: Tanggung Jawab Siapa? | The SMERU Research Institute. In *The Smeru Research Intitute*. <https://smeru.or.id/id/article-id/manajemen-kebersihan-menstruasi-tanggung-jawab-siapa>
- Purwanti, S. (2017). Praktik Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Di Kabupaten Pati Tahun 2017. *Skripsi*, 127.
- Pythagoras, K. C. (2017). Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi. *Journal Promkes Universitas Airlangga Surabaya*, 5(1), 12–24.
- Ramaiya, A., Sood, S., World, T., Group, B., Singh, A. A., Kumar, A. A., Kumar, A. A., Vazir, S., Singh, A. A., MacRae, E. R., Clasen, T., Dasmohapatra, M., Caruso, B. A., Gibson, L., Yamakoshi, B., Burgers, L., Alleman, P., Singh, A. A., Kumar, A. A., ... Chakraborty, P. pratim. (2019). Tools and resources for task teams menstrual health and hygiene resource package. *PeerJ*, 6(1), 93.
- Raut, K. B., Khatry, R. A., & Shrestha, T. (2019). Awareness regarding Menstrual Hygiene among Girl Students of a School in Chitwan. *JNMA; Journal of the Nepal*



- Medical Association*, 57(220), 449–452. <https://doi.org/10.31729/jnma.4760>
- Rokom. (2017). *Kemenkes Tekankan Manajemen Kebersihan Menstruasi Melalui UKS*. Kemenkes RI.
- Santora, E. (2021). Menstrual Hygiene Management in Low-Income Countries | The Embryo Project Encyclopedia. In *The Embryo Project Encyclopedia*. <https://embryo.asu.edu/pages/menstrual-hygiene-management-low-income-countries>
- Shah, S. F., Punjani, N. S., Rizvi, S. N., Sheikh, S. S., & Jan, R. (2023a). Knowledge, Attitudes, and Practices Regarding Menstrual Hygiene among Girls in Ghizer, Gilgit, Pakistan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph20146424>
- Shah, S. F., Punjani, N. S., Rizvi, S. N., Sheikh, S. S., & Jan, R. (2023b). Knowledge, Attitudes, and Practices Regarding Menstrual Hygiene among Girls in Ghizer, Gilgit, Pakistan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph20146424>
- Shah, V., Nabwera, H. M., Sosseh, F., Jallow, Y., Comma, E., Keita, O., & Torondel, B. (2019). A rite of passage: a mixed methodology study about knowledge, perceptions and practices of menstrual hygiene management in rural Gambia. *BMC Public Health*, 19(1), 277. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6599-2>
- Shumie, Z. S., & Mengie, Z. A. (2022). Menstrual hygiene management knowledge, practice and associated factors Among School Girls, Northeast Ethiopia. *PLoS One*, 17(7), e0271275. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271275>
- Siddique, A. B., Deb Nath, S., Mubarak, M., Akter, A., Mehrin, S., Hkatun, M. J., Parvine Liza, A., & Amin, M. Z. (2023). Assessment of knowledge, attitudes, and practices regarding menstruation and menstrual hygiene among early-reproductive aged women in Bangladesh: a cross-sectional survey. *Frontiers in Public Health*, 11, 1238290. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1238290>
- Sinaga, E. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Universitas Nasional IWWASH Global One.
- Sommer, M., Caruso, B. A., Sahin, M., Calderon, T., Cavill, S., Mahon, T., & Phillips-Howard, P. A. (2016). A Time for Global Action: Addressing Girls' Menstrual Hygiene Management Needs in Schools. *PLoS Medicine*, 13(2), 1–9. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1001962>
- Sychareun, V., Chaleunvong, K., Essink, D. R., Phommavongsa, P., & Durham, J. (2020). Menstruation practice among school and out-of-school adolescent girls, Lao PDR. *Global Health Action*, 13(sup2), 1785170. <https://doi.org/10.1080/16549716.2020.1785170>
- Triharini, M., Pratiwi, I. N., Kusumaningrum, T., Pradanie, R., & Novianti, R. S. (2022). What Affects Menstrual Hygiene Behaviour of Full-day School Adolescents? *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 18(Supplement 17), 126–132.
- UNICEF Indonesia. (2020). *Manajemen Kebersihan Menstruasi Dan Pencegahan Perkawinan Anak*. In *Pimpinan Pusat Muslimat NU UNICEF*. [https://www.pma2020.org/sites/default/files/IDR2-MHM\\_brief-v1-Bahasa-Indonesian-2017-05-03.pdf](https://www.pma2020.org/sites/default/files/IDR2-MHM_brief-v1-Bahasa-Indonesian-2017-05-03.pdf)
- Uzoechi, C. A., Parsa, A. D., Mahmud, I., Alasqah, I., & Kabir, R. (2023). Menstruation among In-School Adolescent Girls and Its Literacy and Practices in Nigeria: A



- Systematic Review. *Medicina (Kaunas, Lithuania)*, 59(12).  
<https://doi.org/10.3390/medicina59122073>
- WHO-UNICEF. (2012). Consultation on Draft Long List of Goal, Target and Indicator Options for Future Global Monitoring of Water, Sanitation and Hygiene. *World Health Organization*, 1–19.  
[https://www.wssinfo.org/fileadmin/user\\_upload/resources/Consultation\\_JMP\\_post2015\\_August2012.pdf](https://www.wssinfo.org/fileadmin/user_upload/resources/Consultation_JMP_post2015_August2012.pdf)
- WHO. (2019). World Health Statistic 2019. In *ペインクリニック学会治療指針 2 (Issue 2)*. World health statistics 2019: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals.
- Wihdaturrahmah, & Chuemchit, M. (2023). Determinants of Menstrual Hygiene Among Adolescent School Girls in Indonesia. *International Journal of Women's Health*, 15, 943–954. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S400224>
- Wisnubro. (2017). *InfoPublik - Manajemen Kebersihan Menstruasi Harus Diajarkan Sejak Dini*.